

Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Denpasar

I Made Putra Julianlara⁽¹⁾
 Ni Wayan Alit Erlina Wati⁽²⁾
 Putu Cita Ayu⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur, 80238
 e-mail:putrajuliantara48@gmail.com

ABSTRACT

This study emphasizes that ensuring audit quality is fundamental to upholding integrity of financial statements while building stakeholder trust. In Indonesia, repeated audit failures indicate issues with auditor independence, competence, and knowledge that can undermine public trust. Using a quantitative survey design on 85 auditors from 15 Public Accounting Firms (KAP) in Denpasar City, this study analyzes the role of these three elements influencing audit quality through instrument tests, classical assumptions, and multiple linear regression. The outcomes reveal that auditor independence, competence, and knowledge have a significant effect on improving audit quality, with an Adjusted R² value of 0.665, meaning they are able to explain 66.5% of the variation in audit quality, while the remainder is shaped by other factors outside the study. This finding emphasizes the importance of strengthening these three aspects to achieve reliable and high-quality audit practices.

Keywords: independence, competence, auditor knowledge, audit quality, public accounting firm

Pendahuluan

Di masa kini, laporan keuangan memegang peranan vital bagi para pihak yang membutuhkan informasi keuangan. Informasi tersebut dipakai investor, kreditur, juga pemangku kepentingan lainnya dalam menetapkan putusan ekonomi yang krusial. sebagai upaya mengarahkan pada penyusunan laporan keuangan secara benar serta selasar pada standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, diperlukan keahlian dari seorang akuntan publik. Akuntan publik ialah individu yang mempunyai kecakapan di bidang akuntansi juga menjalankan praktik dengan profesional, sehingga temuan pekerjaannya bisa diwujudkan landasan pertimbangan oleh beragam pihak dalam tahapan penetapan putusan. Kredibilitas akuntan publik amat menentukan tingkat kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan. Dalam konteks tersebut, mutu audit mewujudkan aspek yang amat krusial dalam tahapan pelaporan keuangan, sebab berfungsi guna menyajikan keyakinan atas keakuratan, keandalan, serta keterbukaan informasi keuangan yang disajikan. Tanpa adanya audit yang berkualitas, kemungkinan terjadinya kesalahan maupun manipulasi dalam laporan keuangan akan meningkat. kian tinggi juga bisa berpotensi merugikan banyak pihak.

Kesuksesan pelaksanaan audit menyalurkan auditor kemampuan guna mendeteksi juga mengungkap adanya pelanggaran dalam skema keuangan organisasi ataupun laporan keuangan klien. Selain itu, proses tersebut juga mengacu mengikuti standar audit yang diberlakukan

sebagai pedoman untuk menjamin kepatuhan serta menjaga integritas laporan keuangan (Sihombing et al., 2021). Definisi kualitas audit menurut SPAP ialah hasil pengecekan yang berkualitas ketika auditor menjalankan pekerjaannya dengan berlandaskan standar auditing serta standar pengendalian mutu (Napitupulu & Hermawan, 2020). Auditor, sebagai pihak yang mengerjakan audi, tmemikul tanggung jawab profesional untuk menyampaikan opini yang bersifat independen, didukung oleh kompetensi, serta berlandaskan pengetahuan yang memadai. Tingkat kepercayaan masyarakat masa kini amat terpengaruh mutu temuan audit yang disajikan. Bila hasil audit yang dilaksanakan auditor tidak selaras standar audit yang berlaku, maka auditor dituntut guna menaikkan kinerjanya guna menciptakan audit yang bermutu tinggi juga bisa dipercaya (Hartono & Laksito, 2022).

Salah satu contoh nyata terkait kualitas audit ialah ditemukannya hasil audit yang gagal mampu dijadikan alat bukti persidangan dari dugaan penggelapan dana sebesar Rp 25 miliar oleh Yayasan Dhyana Pura di Dalung, Badung. Kasus ini mencuat ke publik setelah hasil audit yang dilaksanakan satu di antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dinilai belum sepenuhnya memenuhi standar audit investigasi. Ini menimbulkan pertanyaan terkait keandalan hasil audit dalam proses pembuktian di persidangan. Sidang yang digelar pada 25 Juli 2024 di Pengadilan Negeri (PN) Denpasar menghadirkan dua ahli hukum pidana dan ahli hukum perdata.

Dr. Dewi Bunga, salah satu ahli yang dihadirkan, menekankan pentingnya penerapan standar audit yang sesuai, terutama dalam kasus yang melibatkan dugaan kecurangan. Ia berpendapat bahwa apabila proses audit tidak dijalankan sesuai prosedur, maka hasilnya berisiko dinilai tidak sah dan kehilangan kekuatan sebagai alat bukti di pengadilan. Hal ini sejalan dengan teori Audit Quality yang menegaskan bahwa kuwalitas audit dikendalikan oleh tiga faktor utama, yakni independensi, kompetensi, dan pengetahuan auditor (DeAngelo, 1981).

Dalam persidangan, terdapat temuan laporan audit awal belum sepenuhnya mengungkap seluruh bukti yang relevan, termasuk pencatatan pengeluaran sebesar Rp 46.021.638.389 yang sebelumnya tidak tercantum. Ini mewujudkan perhatian serius terhadap menilai efektivitas juga kelengkapan tahapan audit yang sudah dilaksanakan. Temuan ini mendorong dilakukannya audit ulang oleh KAP lain, yaitu KAP Sodikin Budhananda Wandestarido, yang menghasilkan angka berbeda dari audit awal. Perbedaan temuan audit tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai ketelitian juga objektivitas auditor sebelumnya. Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya kompetensi dan pengetahuan auditor dalam menunaikan prosedur audit investigasi yang kompleks. Auditor dituntut bukan sekedar memahami standar audit, namun serta mempunyai kepekaan pada indikasi penyimpangan yang mungkin tersembunyi. Kurangnya penerapan

prosedur yang ketat bukan semata-mata mencerminkan kesalahan individu, tetapi juga menunjukkan perlunya peningkatan pengawasan mutu audit secara keseluruhan. Dengan penguatan sistem pengendalian mutu, diinginkan kesalahan serupa bisa diminimalisir pada masa mendatang.

Teori Expectations Gap (Porter, 1993) menjelaskan “perbedaan ekspektasi antara publik, regulator, dan auditor sering kali memicu ketidakpuasan terhadap hasil audit, terutama ketika hasil audit dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan pengguna laporan”. Oleh karena itu, kasus ini mencerminkan tantangan nyata dalam pelaksanaan audit investigatif yang tidak hanya menyangkut adanya kecurangan, tetapi juga menuntut terpenuhinya aspek kualitas, independensi, serta kompetensi auditor, serta pengetahuan auditor yang harus senantiasa dijaga agar hasil audit dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan profesionalitas. (<https://www.baliberkarya.com>).

Kualitas audit memiliki peran yang sangat penting sebab audit dengan mutu yang tinggi akan menciptakan laporan keuangan yang andal juga layak diwujudkan landasan terhadap penetapan putusan. Namun, kualitas audit merupakan persoalan yang cukup rumit karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda, tergantung pada sudut pandang pihak-pihak terkait. Kerumitan ini membuat pengukuran mutu audit menjadi tidak sederhana sekaligus menjadikannya rentan terhadap perilaku auditor dalam menjalankan proses audit, sedangkan AAA Financial Accounting Commite (2000) sebagaimana dikutip Christiawan (2003:82) mengatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni kompetensi serta independensi. Kedua aspek disebutkan memiliki pengaruh langsung atas mutu audit (Elfarini, 2007). Selain itu, ditegaskan pula bahwa dalam setiap bentuk perikatan, auditor wajib menjaga independensi dalam sikap mentalnya (Mutiar, 2018).

Independensi ialah sikap profesional auditor yang mencerminkan ketidakberpihakan juga ketidakterpengaruhan dalam menjalankan tugasnya, sebab auditor bekerja guna kepentingan publik. Maka sebab itu, auditor tidak diperkenankan memihak pada kepentingan pihak manapun. Sebab, meskipun auditor mempunyai kecakapan teknis tinggi, kehilangan independensi akan secara langsung menurunkan kemampuannya terhadap memelihara objektivitas juga kebebasan dalam menyalurkan opini profesionalnya. Berlandaskan (Anggraini & Sapariyah, 2019) menjabarkan “idependensi auditor berpengaruh positif serta signifikan terhadap kwalitas audit di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta”. Sedangkan, berlandaskan (Soares et al., 2021) menjabarkan “independensi terbukti tidak memberikan pengaruh atas kualitas audit dalam Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Lain itu, kompetensi auditor mengacu pada

pengetahuan serta keterampilan yang memadai untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas audit secara efektif. Tingkat kompetensi seorang auditor tercermin dari kecakapannya terhadap mengidentifikasi juga mengidentifikasi ketidaksesuaian pada laporan keuangan. Kompetensi tersebut berkaitan dengan keterampilan profesional yang diperoleh melalui pendidikan formal, ujian profesi, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan pengembangan diri seperti pelatihan, seminar, maupun simposium (Suprianto & Setiawan, 2010). Berlandaskan (Amelia et al., 2025) menjabarkan “Kompetensi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit dalam Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan”. Sementara, (Widiya & Syofyan, 2020) menegaskan bahwa kompetensi tidak berkontribusi secara langsung terhadap kualitas audit yang dilaksanakan aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Barat”.

Pengetahuan merupakan hal yang amat krusial guna dipunyai seorang mutu audit sangat dipengaruhi oleh wawasan auditor, terutama dalam ranah akuntansi dan auditing. Semakin komprehensif pengetahuan yang dipunyai auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dapat dicapai (Aulia et al., 2021). Pengetahuan auditor umumnya bisa dinilai dengan tingkat pengalaman kerja selaku auditor. Berlandaskan (Anthony & Trisnaningsih, 2022) menjabarkan “pengetahuan mempunyai dampak yang sangat gede dengan hubungan yang positif akibatnya pengetahuan berpengaruh pada kualitas audit”. Kedalaman pengetahuan audit menciptakan mutu proses auditing menunjukkan kenaikan. Sedangkan berlandaskan (Anam et al., 2021) menjabarkan “pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit”.

Berangkat dari masalah utama terkait kualitas audit khususnya pada aspek independensi, kompetensi dan pengetahuan auditor maka Judul yang diangkat yaitu “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar”.

Kajian Pustaka

Teori yang dipakai pada studi ini ada teori Atribusi. Teori ini dirumuskan Fritz Heider (1958), teori ini menggambarkan mengenai perilaku individu. Sumartik (2018) mengutip Fritz Heider yang menjelaskan bahwa teori atribusi adalah konsep yang menggambarkan pola perilaku individu. Fokus teori ini terletak pada cara seseorang memahami suatu fenomena dan kaitannya dengan aspek kognitif serta perilaku. Pada konteks tersebut, Heider mengungkapkan bahwa individu mampu menafsirkan sebuah fenomena dengan mempertimbangkan aspek yang berakar dari dalam diri ataupun dari luar dirinya.

Atribusi internal menggambarkan kesimpulan yang ditujukan pada aspek-aspek personal seperti cara berpikir, sikap, maupun karakter seseorang, sementara atribusi eksternal mengacu

pada penilaian individu terhadap situasi ataupun kondisi lingkungan di sekitarnya. Pada riset ini, atribusi internal auditor dimanfaatkan sebagai kerangka acuan dalam menelaah faktor-faktor yang berdampak pada kualitas audit. Unsur-unsur atribusi internal, misalnya independensi, kompetensi, serta pengetahuan yang dipunyai auditor, akan memengaruhi penetapan putusan serta tindakan auditor selama tahapan audit berlangsung. Maka, hasil audit yang bermutu erat kaitannya dengan atribusi internal auditor dalam menjalankan pekerjaannya.

1. Studi yang dilaksanakan (Amelia et al., 2025) berjudul “Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan” temuan penelitian tersebut memperlihatkan. Temuan riset menegaskan bahwa profesionalisme auditor signifikan memengaruhi kualitas audit secara positif. Kompetensi auditor pun terbukti memberikan kontribusi positif signifikan. Secara gabungan, profesionalisme dan kompetensi auditor memberikan pengaruh terhadap kualitas audit pada unit kerja Akuntan Publik di Jakarta Selatan.
2. Studi yang dilaksanakan (Widiya & Syofyan, 2020) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)” temuan studi tersebut memperlihatkan. Kompetensi tidak menyumbang dampak pada standar kualitas audit pegawai Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Independensi tidak menimbulkan efek pada kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Etika auditor memberi pengaruh pada kualitas aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.
3. Studi yang dilaksanakan (Anthony & Trisnaningsih, 2022) berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Independensi Dan Sensitivitas Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya)” temuan studi tersebut memperlihatkan. Pengetahuan berpengaruh positif juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dengan kualitas audit. Independensi mempunyai pengaruh yang amat besar juga berkorelasi positif. Sensitivitas etika mempunyai pengaruh besar juga berkorelasi positif.
4. Studi yang dilaksanakan (Anam et al., 2021) dengan judul “Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan, Dan Akuntabilitas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit” temuan studi tersebut memperlihatkan. Etika profesi memberi pengaruh pada kualitas audit. Pengalaman tidak menyumbang dampak pada kualitas audit. Pengetahuan tidak menyumbang dampak pada kualitas audit. Akuntabilitas memberi pengaruh pada kualitas audit.

Metode Penelitian

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 2 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Nomor Item	Validitas		Reabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Independensi	X _{1.1} - X _{1.5}	>0,300	0,000	0,792
Kompetensi	X _{2.1} - X _{2.4}	>0,300	0,000	0,801
Pengetahuan Auditor	X _{3.1} - X _{3.5}	>0,300	0,000	0,791
Kualitas Audit	Y1-Y5	>0,300	0,000	0,782

Tabel 3 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Independensi		,333	3,005	,472
Kompetensi	,200	,298	3,356	,977
Pengetahuan Auditor		,280	3,576	,105

Temuan uji normalitas menampilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,05 menandakan data terdistribusi normal. Berikutnya, uji multikolinearitas memperlihatkan tiap variabel independen memiliki nilai toleransi melebihi 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10, tidak timbul multikolinearitas pada model regresi yang dipakai. Selain itu, temuan uji heteroskedastisitas memeperlihatkan semua model mempunyai nilai (Sig.) > 0,05, menandakan tidak terdapatnya heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,471	,281		1,674	,098
Independensi	,256	,106	,265	2,425	,018
Kompetensi	,406	,119	,393	3,401	,001
Pengetahuan Auditor	,220	,334	,228	2,907	,003

R: ,823^a

R Square: ,677

Adjust R Square: ,665

F: 56,652

Sig F: 0.000

Berdasarkan Tabel diatas didapat nilai-nilai : a = 0,471, b₁ = 0,256, b₂ = 0,406 dan b₃ = 0,220.

Berlandaskan sejumlah nilai, diperoleh persamaan:

$$Y = 0,471 + 0,256X_1 + 0,406X_2 + 0,220X_3 + e$$

Hasil analisis data terkait kontribusi independensi terhadap kualitas audit memperlihatkan sebagai independensi memiliki dampak positif serta signifikan terhadap mutu audit. Temuan ini memberikan gambaran independensi auditor merupakan fondasi utama yang menjamin integritas dan objektivitas dalam setiap proses audit keuangan. Sikap mental tersebut mengandung makna bahwa auditor bekerja tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal, tidak berada di bawah kendali pihak manapun, serta tidak bergantung pada pihak tertentu pada siapa pun, sehingga mampu memberikan pertimbangan yang jujur dan objektif. Kualitas audit cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya independensi auditor.

Teori atribusi menjabarkan bahwa individu cenderung menafsirkan perilaku orang lain berdasarkan faktor internal, seperti karakter pribadi, maupun faktor eksternal, seperti kondisi

situasional. Independensi yang tinggi menjadi kunci dalam membangun kepercayaan publik serta memastikan laporan audit memiliki akurasi dan kredibilitas yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Meskipun independensi auditor sering menghadapi berbagai tantangan, seperti ketergantungan pada klien, tekanan waktu dan biaya, pengaruh finansial, atau hubungan pribadi, auditor wajib menaati standar independensi yang ketat dan kode etik profesi. Temuan studi relevan dengan temuan studi (Anggraini & Sapariyah, 2019) menyatakan "independensi memberi pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik".

Berlandaskan temuan analisis data mengenai efek kompetensi pada kualitas audit menampilkan kompetensi memberi pengaruh positif juga nyata pada kualitas audit. Kompetensi auditor dimaknai selaku kecakapan atau keterampilan yang dimiliki seorang auditor terhadap menjalankan proses audit, mencakup kompetensi, pengetahuan, rekam pengalaman, dan kapasitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan audit secara seksama, adil, dan tepat. Audit yang berkualitas memberikan keyakinan prosesnya dilaksanakan dengan baik dan akurat, bebas dari faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasilnya.

Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mengurangi bias dalam laporan keuangan serta lebih efektif dalam mengidentifikasi dan melaporkan penyimpangan material. Dalam kerangka teori atribusi, Manakala pengguna laporan keuangan menyimak laporan audit yang bermutu tinggi, cenderung mengatribusikan keberhasilan atau kualitas tersebut pada faktor internal auditor, yaitu kompetensinya. Persepsi auditor memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas secara langsung memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diaudit dan kredibilitas auditor itu sendiri, hasil audit yang berkualitas dinilai sebagai representasi nyata dari keahlian auditor. Maka sebab itu, bisa ditarik simpulan kompetensi merupakan pilar fundamental yang sangat memengaruhi integritas dan keandalan laporan keuangan yang diaudit. Temuan studi ini konsisten dengan penelitian (Amelia et al., 2025) menjelaskan bahwa kompetensi berkontribusi secara positif serta signifikan terhadap mutu audit di Kantor Akuntan Publik".

Berdasarkan temuan analisis data tentang pengaruh pengetahuan auditor pada kualitas audit menunjukkan pengetahuan auditor mempengaruhi positif juga nyata pada kualitas audit. Auditor yang mempunyai wawasan memadai akan kian mampu mengurangi bias dalam laporan keuangan serta efektif dalam mengidentifikasi juga melaporkan penyimpangan yang ditemukan. Pengetahuan yang memadai membantu auditor dalam memahami standar yang diterapkan,

mengenali bukti yang diperlukan baik dari segi jenis maupun jumlah, serta menyusun simpulan yang benar berdasarkan hasil pemeriksaan.

Menurut teori atribusi, individu berusaha memahami faktor yang melatarbelakangi perilaku atau suatu kejadian. Ketika pengguna laporan keuangan menerima laporan audit yang dianggap berkualitas tinggi yang mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan dan melaporkannya secara akurat cenderung mengatribusikan kualitas tersebut pada faktor internal auditor, yaitu tingkat pengetahuan dan keahliannya. Keyakinan auditor memiliki dasar pengetahuan yang kuat akan memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan audit tersebut. Untuk itu, pengetahuan auditor yang mumpuni bukan sekedar menaikkan mutu audit itu sendiri, namun juga memperkuat persepsi positif dan kepercayaan publik terhadap integritas profesi audit. Hasil penelitian relevan dengan hasil penelitian dari (Anthony & Trisnaningsih, 2022) menjabarkan “pengetahuan auditor mempunyai dampak yang sangat gede dengan korelasi positif terhadap mutu audit pada Kantor Akuntan Publik”.

Temuan uji hipotesis menunjukkan kualitas pelayanan memberi pengaruh positif nyata pada keputusan nasabah koperasi se-Kecamatan Tampaksiring, Gianyar untuk mengambil kredit. Landasan argumen ini berasal dari hasil multiple linear regression, didapat koefisien regresi untuk kualitas pelayanan sebesar 0.323 dan ini diuji oleh uji t (t-test) oleh taraf (Sig.) bernilai 0,000 lebih rendah dibanding α (0,05). Ini artinya kian tinggi mutu layanan yang disalurkan koperasi, kian besar kemungkinan nasabah akan memutuskan guna mengambil kredit. Artinya, kualitas pelayanan mempunyai pengaruh yang nyata pada keputusan nasabah dalam mengambil kredit, sehingga hipotesis dapat diterima.

Simpulan Dan Saran

Kajian ini memperlihatkan dimana kualitas audit dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh independensi, kompetensi, serta pengetahuan auditor. Ketiga aspek tersebut merupakan pilar pokok terhadap pelaksanaan audit efektif. Adjusted R^2 bernilai 0,665, yang berarti tiga variabel tersebut menjelaskan 66,5% variasi kualitas audit, dan sisanya 33,5% dipengaruhi faktor di luar lingkup penelitian. Ini memperlihatkan meskipun kontribusinya nyata, masih terdapat ruang untuk aspek lain yang butuh dieksplorasi lebih lanjut. Temuan ini menegaskan krusialnya penguatan aspek independensi, kompetensi, juga pengetahuan auditor selaku upaya guna menaikkan keandalan juga mutu hasil audit.

Daftar Pustaka

- Amelia, M., Simanullang, S., & Erawati, D. (2025). *PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DANKOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA SELATAN*. 14(1), 1–11.
- Anam, H., Wilma, & L, H. S. (2021). Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan, Dan Akuntabilitas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v10i1.45046>
- Anggiani, M. T., & Yasa, I. N. P. (2023). PENGARUH OBJEKTIVITAS, INDEPENDENSI, PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 240–251. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i2.59502>
- Anggraini, F. N., & Sapariyah, R. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Advance: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 116–130.
- Anthony, D. R. P., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Independensi dan Sensitivitas Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 782–793. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1916>
- Aulia, N. P., Sari, R., Subhan, & Kalsum, U. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Pangkep. *Center of Economic Students Journal*, 4(3), 201–214. <https://doi.org/10.56750/csej.v4i3.443>
- Bangun, P. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta)*.
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1981), 1–12.
- Husein Umar. (2003). Metode Riset Bisnis, Edisi Pertama. *Penerbit Gramedia*.
- Mackiewicz, J. (2018). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Maulana, Y. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Auditor dan Gender terhadap Kualitas Audit. *Syhtax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(2), 119–133.
- Musrifah Mardiana Sanaky, La Moh. Saleh, H. D. T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 433.

- Mutiara, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(2), 33–39. <https://doi.org/10.35141/jraj.v1i2.60>
- Napitupulu, B. E., & Hermawan, F. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Akademik, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 76–88. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/192/152>
- Nur, R., & Tumirin. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Star*, 1(2), 21. <https://doi.org/10.55916/jsar.v1i2.70>
- Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 01–11. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>
- Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1–16.
- Soares, C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2021). PENGARUH INDEPENDENSI, AUDIT FEE, AUDIT TENURE, PENGALAMAN AUDITOR SERTA DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 32–41.
- SUPRIANTO, E., & SETIAWAN, H. (2010). *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Resiko Audit Terhadap Skeptisime Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik*. 1–52.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Hand Surgery: European Volume*, 4(1), 33–56. <https://doi.org/10.1177/1753193416664491>
- Wardani, I. A. M. S. (2021). *PENGARUH TEKANAN ANGGAARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN KAARAAKTER PERSONAL TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT PAADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA DENPASAR*.
- Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3737–3754. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/32>
- Yusriwati. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Pengetahuan Audit Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1).